

Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia

Erin Sartika¹, Destia Aktarina²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama¹

Akademi Keuangan dan Perbankan Mulia Darma Pratama²

E-mail: erinsartika@gmail.com¹, destiaaktarina86@gmail.com²

Abstrak

Pengambilan sampel dengan metode kuantitatif, yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada umumnya dilakukan secara *random* yang diperoleh 5 perusahaan yang memenuhi kriteria. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan asumsi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa perkembangan risiko sistematis, likuiditas perusahaan dan *return* saham mengalami fluktuasi dan dilihat dari output secara simultan diperoleh F_{hitung} sebesar 20,547 dan F_{tabel} yang dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikan 0,05 dengan $df_1 = n - 1$ (jumlah variabel -1) atau $3 - 1 = 2$, $df_2 = (n - k - 1)$ atau $30 - 2 - 1 = 27$ adalah sebesar 3,35 jadi kesimpulannya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,547 > 3,35$) dan tingkat signifikan lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan demikian risiko sistematis dan likuiditas perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ45, Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) sebesar 6,106 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di tabel statistik yang signifikan $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 30 - 2 - 1 = 27$ hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,05183. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,106 > 2,05183$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$), maka H_0 ditolak dan menerima H_a dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko sistematis secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ45, Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 dan dilihat dari output likuiditas perusahaan t_{hitung} sebesar -1,001 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$ hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,373. Jadi nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,001 < 2,373$) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,326 > 0,005$), maka H_a ditolak dan menerima H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ45, Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Kata Kunci : *Return Saham, Risiko Sistematis, Likuiditas Perusahaan*

Abstrack

Sampling with quantitative methods, namely a method based on the philosophy of positivism, used to research is generally carried out randomly, obtained 5 companies that meet the criteria. Data analysis using multiple linear regression analysis techniques with the assumption of normality, multicollinearity, heteroskedasticity and autocorrelation. Based on the results of this study it is known that the development of systematic risk, company liquidity and stock returns fluctuated and seen from the output simultaneously obtained f_{hitung} of 20,547 and the f_{tabel} seen in the statistical table with insignificant level of

0,05 with $df_{1n} = (\text{number of variables} - 1)$ or $3 - 1 = 2$, $df = (n-k-1)$ or $30 - 2 - 1 = 27$ is 3,35. So the conclusion is $f_{\text{count}} > f_{\text{tabel}}$ ($20,547 > 3,35$) and the significant level is smaller 0,05 ($0,000 < 0,05$), then H_0 is rejected and accepts H_A . Thus systematic risk and company liquidity simultaneously influence stock returns in banking sector companies listed on the LQ45 Indonesia stock exchange for the period 2012-2017. Based on the results of partial hypothesis testing (t test) of 6,106 and t table which can be seen in the statistical table which is significant $0,05/2 = 0,025$ with degrees of freedom $df = n - k - 1$ or $df 30 - 2 - 1 = 27$ results obtained for t table of 2,05183. So the value of $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ ($6,106 > 2,05183$) and significantly smaller than 0,05 ($0,000 < 0,005$), then H_0 is rejected and accepts H_A , thus it can be concluded that systematic risk partially affects stock returns in banking sector companies listed on the indonesia stock exchange LQ45 for the period 2012-2017 and seen from the company's liquidity output t_{count} of -1,001 and t_{tabel} which can be seen in the statistical table at the significance of $0,05/2 = 0,025$ with degrees of freedom $df = n - k - 1$ or $30 - 2 - 1 = 27$ the results obtained for t table are 2,373 so the value of $t_{\text{count}} < t_{\text{table}}$ ($-1,001 < 2,373$) and the significance is greater than 0,05 ($0,362 > 0,005$) then H_A is rejected and accepts H_0 . Thus it can be concluded that partially company liquidity has no effect on stock returns in banking sector companies listed on the LQ45 Indonesia stock exchange for the period 2012-2017.

Keywords : Stock Return, Systematic, Company Liquidity

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan pihak *issuer* (perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dan dari operasi perusahaan.

Saham menurut Fahmi (2016:169) adalah bukti penyertaan kepemilikan modal dana pada satu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Sedangkan menurut Hermuningsih (2012:78) Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham juga adalah merupakan tanda penyertaan modal

seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut Tandelilin (2010:105) *return* saham dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan, periklanan, laporan pendanaan, laporan produksi, laporan penjualan, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan penggantian direktur, manajemen dan struktur organisasi serta pengumuman pengambil alihan perusahaan seperti laporan manager, investasi ekuitas, laporan *take over* pengakuisisi dan diakuisisi, laporan diinvestasi dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternalnya adalah risiko sistematis atau risiko pasar, pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan, kurs, inflasi dan berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah, pengumuman hukum, pengumuman industri sekuritas seperti laporan pertemuan tahunan, harga saham perdagangan dan pembatasan penundaan *trading* yang selalu memberi informasi kepada investor untuk mengambil

keputusan pembelian atau penjualan saham yang akan mempengaruhi *return* saham melalui *capital gain*, berbagai isu dalam negeri maupun luar negeri yang mempengaruhi *return* saham.

Menurut Fahmi (2013:205) risiko sistematis disebut juga dengan risiko pasar (*market risk*) yang tidak dapat diversifikasi atau dengan kata lain risiko yang sifatnya

mempengaruhi secara menyeluruh yang dinyatakan dalam beta. Misalnya: kurs valuta asing, perubahan tingkat bunga, kebijakan pemerintah, resiko pasar dan sebagainya. Semakin besar beta suatu sekuritas, semakin besar pula kepekaan *return* sekuritas tersebut terhadap perubahan *return* saham.

Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2012-2017 (Dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA	9.100	9.600	13.125	13.000	15.500	21.900
2	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	3.700	3.950	6.100	4.990	5.525	9.900
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	1.390	1.450	2.330	2.285	2.335	3.640
4	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	1.450	870	1.205	1.295	1.740	3.570
5	Bank Mandiri Tbk	BMRI	4.050	3.925	5.387	4.625	5.787	8.000

Sumber : yahoofinance.com

Dari tabel 1 di atas bisa kita lihat perkembangan harga saham di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2017, dimana pada perusahaan perbankan Bank Central Asia Tbk (BBCA) harga saham tertinggi Rp 21.900 pada tahun 2017 dan terendahnya Rp 9.100 pada tahun 2012, pada perusahaan perbankan Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) harga saham tertinggi Rp 9.900 pada tahun 2017 dan terendahnya Rp 3.700 pada tahun 2012, pada perusahaan perbankan Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) harga saham tertinggi Rp 3.640 pada tahun 2017 dan terendahnya Rp 1.390 pada tahun 2012, pada perusahaan perbankan Bank Tabung Negara Tbk (BBTN) harga saham tertinggi Rp 3.570 pada tahun 2017 dan terendahnya Rp 870 pada tahun 2013, pada perusahaan perbankan Bank Mandiri Tbk (BMRI) harga saham tertinggi Rp 8.000 pada tahun 2017 dan terendahnya Rp 3.925 pada tahun 2013. Dari data atau informasi pada tabel tersebut diketahui bahwa kelima perusahaan perbankan pada periode tahun 2012-2017 pada Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi harga

saham karena dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal.

KAJIAN TEORITIS

Saham

Saham menurut Fahmi (2016:169) adalah bukti penyertaan kepemilikan modal dana pada satu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Sedangkan menurut Hermuningsih (2012:78) Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham juga merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Jenis-jenis Saham

Pada umumnya terdapat 2 jenis saham yang dapat ditemui di pasar modal yaitu saham biasa (*Common Stock*) dan saham istimewa (*Preference Stock*) dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan

aturannya masing-masing. (Fahmi, 2016:271).

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya). Pemegang saham biasa diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta berhak untuk menentukan apakah akan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pada akhir tahun, pemegang saham biasa akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2. Saham Preferen

Saham preferen (*preffered stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) yang memberikan pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Jenis-jenis saham preferen ini antara lain saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham biasa (*convertible preffered stock*), saham preferen *callable* (*callable preferen stock*) saham preferen dengan tingkat dividen yang mengambang (*floating* atau *adjustable-rate preferred stock*).

Return Saham

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam berinvestasi seorang investor mengharapkan *expected return*, *expected return* adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor dikemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditetapkannya. (Fahmi, 2013:151).

Menurut Brigham dan Houston (2006:215), *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah

yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

Macam-macam Return Saham

Menurut Jogiyanto (2010:205), *return* saham dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. *Return* realisasian

Return realisasian merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data *historis*.

2. *Return* ekspektasian

Return ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham

Menurut Tandelilin (2010:105) *return* saham dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, pengumuman badan direksi manajemen seperti periklanan, laporan pendanaan, laporan produksi, laporan penjualan, kemampuan perusahaan perubahan dan penggantian direktur, manajemen dan struktur organisasi serta pengumuman pengambil alihan perusahaan seperti laporan manager, investasi ekuitas, laporan *take over* pengakuisisi dan diakuisisi, laporan diinvestasi dan lain-lain.

Sedangkan faktor eksternalnya adalah risiko sistematis atau risiko pasar, pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan, kurs, inflasi dan berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah, pengumuman hukum, pengumuman industri sekuritas seperti laporan pertemuan tahunan, harga saham perdagangan dan pembatasan penundaan *trading* yang selalu memberi informasi kepada investor untuk mengambil keputusan pembelian atau penjualan saham yang akan mempengaruhi *return* saham

melalui *capital gain*, berbagai isu dalam negeri maupun luar negeri yang mempengaruhi *return* saham.

Hubungan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham

Menurut Husna (2005:200) hubungan risiko sistematis dengan *return* digambarkan sebagai hubungan linier positif, semakin tinggi risiko yang akan ditanggung investor maka semakin besar *return* saham yang diharapkan oleh investor. Dengan kata lain investor yang berharap memperoleh keuntungan yang tinggi, bersedia menanggung risiko yang tinggi.

Likuiditas

Untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan ke depan, investor juga bisa melihat dari tingkat likuiditas perusahaan. Menurut Fahmi (2013:147) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga investor dapat menerima *return* yang tinggi dan sebaliknya. Pada penelitian ini untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan digunakan rasio lancar (*current ratio*). Menurut Sartono (2012:116) *current ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial

jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan.

Hubungan Likuiditas Terhadap Return Saham

Menurut Kasmir (2011:134) semakin besarnya likuiditas perusahaan yang akan menunjukkan semakin baik pula kinerja jangka pendek perusahaan, sehingga investor akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut. Hal itu akan berimbas pada peningkatan harga saham dan akan berakibat pada naiknya *return* saham, sehingga investor dapat menerima *return* yang tinggi dan sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang telah diterbitkan oleh berbagai instalasi lain. Data sekunder biasanya berupa arsip-arsip yang telah dipublikasikan melalui www.yahooofinance.com dan kompas.com, 2018.

Populasi

Berikut nama perusahaan sektor perbankan yang dijadikan sebagai populasi penelitian sebagai berikut :

Tabel 2. Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di LQ45

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indosesia (Persero) Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada penelitian ini semua populasi digunakan sebagai sampel (sampel jenuh). Sampal ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ45, Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 sebanyak 5 perusahaan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dan penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dimana metode deskriptif adalah metode dimulai dengan cara mengumpulkan data, mencatat data, mengklasifikasikan data dan menganalisis data berdasarkan

permasalahan yang telah dirumuskan dan kemudian menarik kesimpulannya. Metode verifikatif adalah metode penelitian untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih sebelum melakukan pengujian hipotesis dan uji asumsi klasik (Sugiyono, 2014:55).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perkembangan Risiko Sistematis Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di LQ45, Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017

Menurut Fahmi (2013:205) risiko sistematis disebut juga dengan risiko pasar (*market risk*) yang tidak dapat diversifikasi atau dengan kata lain risiko yang sifatnya mempengaruhi secara menyeluruh yang

dinyatakan dalam beta. Misalnya: kurs valuta asing, perubahan tingkat bunga, kebijakan pemerintah, resiko pasar dan sebagainya. Semakin besar beta suatu sekuritas, semakin besar pula kepekaan *return* sekuritas tersebut terhadap perubahan *return* saham. Risiko Sistematis dapat diukur dengan rumus:

$$\beta_i = \frac{\sigma_{im}}{\sigma^2_m}$$

Keterangan:

β_i = Koefisien untuk sekuritas

σ_{im} = Kovarian dari *Return*

σ^2_m = Varian dari *return Indeks* saham

Berikut ini nilai risiko sistematis pada PT. Bank Central Asia Tbk periode 2012-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Nilai Risiko Sistematis PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2012 2017 (Dalam Kali)

Tahun	(RA-RA) x (RM-RM)	(RM-RM) ²	$\beta = \frac{\sigma_{im}}{\sigma^2_m}$
2012	-0,001815	0,001089	-1,667
2013	0,014385	-0,011025	-1,305
2014	0,022225	0,016129	1,378
2015	0,038843	-0,047089	-0,825
2016	-0,001539	0,003249	-0,473
2017	0,001539	0,010609	2,145

Sumber : PT. Bank Central Asia Tbk (data diolah kembali)

Dari tabel 3 dapat dilihat perkembangan Risiko Sistematis pada PT. Bank Central Asia Tbk mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2012-2017 dengan nilai risiko sistematis pada tahun 2012 sebesar -1,667 kali, pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar -1,305 kali dan 1,378 kali disebabkan oleh *return* saham dan *return* pasar pada saat itu mengalami kenaikan sehingga risiko sistematis juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 risiko sistematis mengalami

penurunan sebesar -0,825 kali disebabkan karena *return* saham dan *return* pasar mengalami penurunan akibat kurs rupiah terhadap mata uang asing dan pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar -0,473 kali dan 2,145 kali yang 2017 disebabkan oleh *return* saham dan *return* pasar terus meningkat.

Berikut ini nilai risiko sistematis pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk periode 2012-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Nilai Risiko Sistematis PT. Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2012-2017 (Dalam Kali)

Tahun	(RA-RA) x (RM-RM)	(RM-RM) ²	$\beta = \frac{\sigma_{im}}{\sigma^2_m}$
2012	0,006577	0,001089	-6,030
2013	0,01659	-0,011025	-1,505
2014	0,040513	0,016129	2,512
2015	0,088319	-0,047089	1,875
2016	-0,006726	0,003249	2,070

2017	0,058298	0,010609	5,495
------	----------	----------	-------

Sumber : PT. Bank Negara Indonesia (Data diolah kembali)

Dari tabel 4 dapat dilihat perkembangan Risiko Sistematis pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2012-2017 dengan nilai risiko sistematis pada tahun 2012 sebesar -6,030 kali. Pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar -1,505 kali dan 2,512 kali yang disebabkan *return* saham dan *return* pasar pada saat itu mengalami kenaikan maka risiko sistematis juga ikut mengalami kenaikan, dan pada tahun 2015-2016 mengalami

penurunan sebesar -1,875 kali dan -2,070 kali yang disebabkan karena kurs rupiah terhadap mata uang asing. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 5,495 kali disebabkan karena *return* saham dan *return* pasar mengalami kenaikan sehingga risiko sistematis juga mengalami kenaikan.

Berikut ini nilai risiko sistematis pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2012-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Nilai Risiko Sistematis PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2012-2017 (Dalam Kali)

Tahun	$(RA-RA) \times (RM-RM)$	$(RM-RM)^2$	$\beta = \frac{\sigma_{im}}{\sigma_{2m}}$
2012	-0,005841	0,001089	-5,363
2013	0,017115	-0,011025	-1,552
2014	0,0508	0,016129	3,149
2015	0,048825	-0,047089	-1,036
2016	-0,010488	0,003249	-3,228
2017	0,03656	0,010609	3,417

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (Data diolah, kembali)

Dari tabel 5 dapat dilihat perkembangan Risiko Sistematis pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2012-2017 dengan nilai risiko sistematis pada tahun 2012 sebesar -5,363 kali. Pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar -1,552 kali dan 3,149 kali yang disebabkan karena *return* saham dan *return* pasar mengalami kenaikan maka risiko sistematis juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar -1,036

kali dan -3,228 kali disebabkan karena kurs rupiah terhadap mata uang asing. Pada tahun 2017 risiko sistematis mengalami kenaikan sebesar 3,417 kali yang disebabkan *return* saham dan *return* pasar mengalami kenaikan sehingga risiko sistematis juga mengalami kenaikan.

Berikut ini nilai risiko sistematis pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk periode 2012-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Nilai Risiko Sistematis PT. Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2012-2017 (Dalam Kali)

Tahun	$(RA-RA) \times (RM-RM)$	$(RM-RM)^2$	$\beta = \frac{\sigma_{im}}{\sigma_{2m}}$
2012	0,001221	0,001089	-1,120
2013	0,071715	-0,011025	-6,504
2014	0,012954	0,016129	0,803
2015	0,045353	-0,047089	-0,963
2016	0,00342	0,003249	1,052
2017	0,079104	0,010609	7,456

Sumber : PT. Bank Tabungan Negara Tbk (Data diolah kembali)

Dari tabel 6 dapat dilihat perkembangan Risiko Sistematis pada PT.

Tabungan Negara Tbk mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2012-2017

dengan nilai risiko sistematis pada tahun 2012 sebesar -1,120 kali. Namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -6,504 kali yang disebabkan oleh kurs rupiah terhadap mata uang asing sehingga risiko sistematis mengalami penurunan. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,803 kali yang disebabkan karena *return* saham dan *return* pasar mengalami kenaikan sehingga risiko sistematis juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2015

risiko sistematis mengalami penurunan sebesar -,0,963 kali disebabkan oleh *return* saham dan *return* pasar mengalami penurunan. Pada tahun 2016-2017 *return* saham dan *return* pasar mengalami kenaikan. Menjadi 1,052 kali dan 7,456 kali sehingga risiko sistematis mengalami kenaikan.

Berikut ini nilai risiko sistematis pada PT. Bank Mandiri Tbk periode 2012-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Nilai Risiko Sistematis PT. Bank Mandiri Tbk Periode 2012-2017 (Dalam Kali)

Tahun	$\frac{(RA-RA)}{(RM-RM)}$	$(RM-RM)^2$	$\beta = \frac{\sigma_{im}}{\sigma_{2m}}$
2012	0,000924	0,001089	0,848
2013	0,02121	-0,011025	-1,924
2014	0,0254	0,016129	1,574
2015	0,067921	-0,047089	-1,442
2016	0,004503	0,003249	1,386
2017	0,02163	0,010609	2,038

Sumber : PT. Bank Mandiri Tbk (Data diolah kembali)

Dari tabel 7 dapat dilihat perkembangan Risiko Sistematis pada PT. Bank Mandiri Tbk mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2012-2017 dengan nilai risiko sistematis pada tahun 2012 sebesar 0,848 kali. Namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -1,924 kali yang disebabkan turunnya *return* saham dan *return* pasar sehingga berdampak pada risiko sistematis. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,574 kali disebabkan karena *return* saham dan *return* pasar mengalami kenaikan sehingga risiko sistematis juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 *return* saham dan *return* pasar yang menyebabkan risiko sistematis mengalami penurunan menjadi -1,442 kali. Pada tahun 2016-2017 risiko sistematis mengalami kenaikan sebesar 1,386 kali dan 2,038 kali yang disebabkan oleh *return* saham dan *return* pasar naik.

Secara *historis* perkembangan Risiko Sistematis pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ45, Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2017 berfluktuasi dikarenakan perubahan jumlah *return* saham dan *return* pasar mengalami perubahan tingkat dan besar nominalnya

berbeda-beda. Secara teoritis sistem keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila risiko sistematis berada pada kondisi yang baik.

Analisis Perkembangan Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di LQ45, Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017

Menurut Brigham (2010:95) likuiditas dapat dihitung dengan menbandingkan aktiva lancar dengan hutang lancarnya. Aktiva lancar adalah aktiva yang dapat diubah menjadi kas dengan cepat tanpa terlalu jauh menurunkan harga aktiva tersebut seperti kas, piutang usaha dan persediaan, sedangkan utang lancar adalah utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan seperti utang usaha. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang berupa hutang. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Keterangan :

Current Ratio : Perbandingan antara total aset lancar dengan hutang lancar

Total Aktiva lancar : Total aset lancar

Total Hutang lancar : Hutang jangka pendek

Berikut ini nilai Likuiditas Perusahaan pada PT. Bank Central Asia Tbk periode 2012-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Nilai Likuiditas Perusahaan PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
2012	442.994.197	390.067.244	113,57
2013	496.304.573	430.893.993	115,18
2014	552.423.892	472.550.777	116,90
2015	594.372.770	501.945.424	118,41
2016	676.738.758	560.556.687	120,72
2017	750.319.671	614.940.262	122,01

Sumber : PT. Bank Central Asia Tbk (data diolah kembali)

Dari tabel 8 dapat dilihat perkembangan likuiditas perusahaan pada PT. Bank Central Asia Tbk mengalami kenaikan dimana pada tahun 2012 sebesar 113.57%, dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 115,18 % yang disebabkan oleh aktiva lancar dan hutang lancar yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 juga mengalami kenaikan sebesar 116,90% yang disebabkan aktiva lancar dan hutang lancar sehingga *current ratio* mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 118,41% yang disebabkan oleh aktiva

lancar dan hutang lancar sehingga *current ratio* juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 120,72% sama halnya disebabkan oleh aktiva lancar dan hutang lancar sehingga *current ratio* juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 aktiva lancar dan hutang lancar juga mengalami kenaikan sehingga *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 122,01%.

Berikut ini nilai Likuiditas Perusahaan pada PT. Bank Negara Indonesia Perusahaan Tbk periode 2012-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Nilai Likuiditas Perusahaan PT. Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
2012	333.303.506	289.778.215	115,02
2013	386.654.815	338.971.310	114,06
2014	416.573.708	341.148.654	122,10
2015	508.595.288	412.727.677	123,278
2016	603.031.880	492.701.125	122,393
2017	709.330.084	584.086.818	121,442

Sumber: PT. Bank Negara Indonesia Tbk (data diolah kembali)

Dari tabel 9 dapat dilihat perkembangan likuiditas perusahaan pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk berfluktuasi. Dimana pada tahun 2012 sebesar 115,02%, Pada tahun 2013 aktiva lancar dan hutang lancar mengalami kenaikan akan tetapi *current ratio*

mengalami penurunan sebesar 114,06 % karena karenakan utang lancar lebih tinggi dari aktiva lancar maka hasilnya akan menurun. Pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 122,10% dan 123,278% disebabkan aktiva lancar dan hutang lancar mengalami kenaikan

sehingga *current ratio* juga mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 122,393% dan 121,442% yang disebabkan oleh naiknya aktiva lancar dan hutang

lancar sehingga *current ratio* mengalami penurunan.

Berikut ini nilai Likuiditas Perusahaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2012-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Nilai Likuiditas Perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
2012	486.455.011	1.133.376.731	113,337
2013	546.855.504	1.145.061.029	114,506
2014	704.217.592	1.138.788.679	113,878
2015	765.299.133	1.147.820.864	114,782
2016	856.831.836	1.171.343.528	117,134
2017	958.900.948	1.174.520.105	117,452

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (data diolah kembali)

Dari tabel 10 dapat dilihat perkembangan likuiditas perusahaan pada PT. Rakyat Indonesia Tbk berfluktuasi. Dimana pada tahun 2012 sebesar 113,337 pada tahun 2013 mengalami kenaikan disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar dan hutang lancar sehingga *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 114,506% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 113,878% yang disebabkan oleh tingginya hutang lancar

dari pada aktiva lancar maka *current ratio* mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan sebesar 114,782% ,117,134% dan 117,452% disebabkan oleh aktiva lancar dan hutang lancar sehingga *current ratio* mengalami kenaikan.

Berikut ini nilai Likuiditas Perusahaan pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk periode 2012-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11. Nilai Likuiditas Perusahaan PT. Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
2012	111.748.593	101.469.722	101,129
2013	131.169.730	119.612.977	109,661
2014	144.575.961	132.369.555	109,221
2015	171.807.592	157.947.485	108,775
2016	214.168.479	195.037.943	109,980
2017	261.365.267	223.937.463	116,713

Sumber: PT. Bank Tabungan Negara Tbk (data diolah kembali)

Dari tabel 11 dapat dilihat perkembangan likuiditas perusahaan pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk berfluktuasi dimana pada tahun 2012 sebesar 101,129 pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 109,661% disebabkan oleh aktiva lancar dan hutang lancar sehingga *current ratio* mengalami kenaikan dan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 109,221% dan 108,775% disebabkan oleh aktiva lancar dan hutang lancar mengalami

kenaikan sehingga *current ratio* mengalami penurunan sedangkan dan pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 109,980% dan 116,713% disebabkan oleh aktiva lancar dan hutang lancar mengalami kenaikan sehingga *current ratio* juga mengalami kenaikan.

Berikut ini nilai Likuiditas Perusahaan pada PT. Bank Mandiri Tbk periode 2012-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 12. Nilai Likuiditas Perusahaan PT. Bank Mandiri Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
2012	635. 618. 708	518.705.769	122,539
2013	733. 099. 673	596.735.488	122,851
2014	855. 039. 673	697.019.624	122,670
2015	910. 063. 409	736.198.705	123,616
2016	1.038.706.009	024.599.898	125,970
2017	1.124.700.847	888.026.817	126,65

Sumber: PT. Bank Mandiri Tbk (data diolah kembali)

Dari tabel 12 dapat dilihat perkembangan likuiditas perusahaan pada PT. Bank Mandiri Tbk berfluktuasi dimana pada tahun 2012 sebesar 122,539 pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 122,851% disebabkan oleh aktiava lancar dan hutang lancar sehingga *current ratio* mengalami kenaikan dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 122,670% disebabkan oleh turun nya aktiva lancar dan hutang lancar maka *current ratio* juga mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 123,616% dan 125,970% disebabkan oleh aktiva lancar dan hutang lancar sehingga *current ratio* pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 126,65%. Disebabkan oleh aktiva lancar hutang lancar sehingga *current ratio* mengalami kenaikan

Secara *historis* perkembangan likuiditas perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ45, Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2017 berfluktuasi dikarenakan perubahan jumlah aktiva lancar dan hutang lancar mengalami perubahan tingkat dan besar nominalnya berbeda-beda. Secara teoritis sistem keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila likuiditas perusahaan berada pada kondisi yang baik.

Analisis Perkembangan Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di LQ45, Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017

Menurut Brigham dan Houston (2006:215), *return* atau tingkat

pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan rumus yang digunakan dalam menghitung *return* saham adalah sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

Rit = *Return* saham i untuk waktu t

Pt = Harga saham pada periode ke t

Pt-1 = Harga saham pada periode t-1 (periode sebelumnya)

Berikut ini nilai *Return Saham* pada PT. Bank Central Asia Tbk periode 2012-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 13. Nilai *Return Saham* PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Harga Saham (Rp)	<i>Return Saham</i> %
2011	8.000	-
2012	9.100	0,14
2013	9.600	0,06
2014	13.125	0,37
2015	13.300	0,01
2016	15.500	0,17
2017	21.900	0,41

Sumber : PT. Bank Central Asia Tbk (Data diolah kembali)

Dari tabel 13 dapat dilihat perkembangan *Return Saham* pada PT. Bank Central Asia Tbk berfluktuasi dimana pada tahun 2012 sebesar 0,14 dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,06 disebabkan oleh sedikitnya selisih antara harga saham saat ini lalu dibagi dengan harga saham tahun sebelumnya maka *return* saham mengalami penurunan dan pada tahun 2014 *return* saham mengalami kenaikan sebesar 0,37 disebabkan oleh harga saham 2014 mengalami kenaikan lalu di bagi dengan harga saham sebelumnya maka *return* saham akan mengalami kenaikan dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,01 disebabkan oleh

sedikitnya selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham sebelumnya maka akan mengalami penurunan pada *return* saham dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan lagi sebesar 0,17 disebabkan oleh bertambahnya harga saham saat ini dengan harga saham tahun sebelumnya maka akan mengalami kenaikan dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 0,41 disebabkan oleh naiknya harga saham saat ini dengan harga saham tahun sebelumnya maka *return* saham akan mengalami kenaikan.

Berikut ini nilai *Return Saham* pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk periode 2012-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 14. Nilai *Return Saham* PT. Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Harga Saham (Rp)	<i>Return Saham</i> %
2011	3.800	-
2012	3.700	0,03
2013	3.950	0,07
2014	6.100	0,54
2015	4.990	-0,18
2016	5.525	0,11
2017	9.900	0,79

Sumber : PT. Bank Negara Indonesia Tbk (Data diolah kembali)

Dari tabel 14 dapat dilihat perkembangan *Return Saham* pada PT. Negara Indonesia Tbk berfluktuasi dimana pada tahun 2012 sebesar 0,03 dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,07 disebabkan oleh selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham tahun sebelumnya maka *return* saham akan

mengalami kenaikan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,54 disebabkan oleh selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham tahun sebelumnya maka *return* saham akan mengalami kenaikan dan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -0,18 disebabkan oleh turunnya harga saham saat

ini dengan harga saham tahun sebelumnya maka *return* saham akan mengalami penurunan dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan lagi sebesar 0,11 disebabkan oleh selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham tahun sebelumnya maka *return* saham akan mengalami kenaikan dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 0,79

disebabkan oleh selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham tahun sebelumnya maka *return* saham mengalami kenaikan.

Berikut ini nilai *Return* Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2012-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 15. Nilai *Return* Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Harga Saham (Rp)	<i>Return</i> Saham %
2011	1.350	-
2012	1.390	0,03
2013	1.450	0,04
2014	2.330	0,61
2015	2.285	0,02
2016	2.335	0,02
2017	3.640	0,56

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (Data diolah kembali)

Dari tabel 15 dapat dilihat perkembangan *Return* Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk berfluktuasi dimana pada tahun 2012 sebesar 0,03 dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,04 disebabkan oleh selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham tahun sebelumnya maka *return* saham mengalami kenaikan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,61 disebabkan oleh selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham tahun sebelumnya maka *return* saham akan mengalami kenaikan dan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,02 disebabkan oleh turunya harga saham saat

ini dengan harga saham sebelumnya maka *return* saham akan mengalami penurunan dan pada tahun 2016 hasil *return* saham seperti pada tahun 2015 sebesar 0,02 tetapi harga sahamnya mengalami kenaikan pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 0,56 disebabkan oleh selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham tahun sebelumnya maka *return* saham akan mengalami kenaikan.

Berikut ini nilai *Return* Saham pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk periode 2012-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 16. Nilai *Return* Saham PT. Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Harga Saham (Rp)	<i>Return</i> Saham %
2011	1.163	-
2012	1.450	0,25
2013	870	-0,40
2014	1.205	0,39
2015	1.295	0,07
2016	1.740	0,34
2017	3.570	1,05

Sumber : PT. Bank Tabungan Negara Tbk (Data diolah kembali)

Dari tabel 16 dapat dilihat perkembangan *Return Saham* pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk berfluktuasi dimana pada tahun 2012 sebesar 0,25 dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -0,40 disebabkan oleh harga saham saat ini mengalami penurunan maka *return* saham mengalami penurunan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,39 disebabkan oleh selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham tahun sebelumnya maka *return* saham akan mengalami kenaikan dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,07 disebabkan oleh sedikitnya selisih antara

harga saham saat ini dengan harga saham tahun sebelumnya maka *return* saham mengalami penurunan dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,34 disebabkan oleh naik harga saham pada saat ini dengan harga saham tahun sebelumnya akan mengalami kenaikan dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 1,05 disebabkan oleh naiknya harga saham saat ini dengan harga saham tahun sebelumnya akan mengalami kenaikan maka *return* Saham mengalami kenaikan

Berikut ini nilai *Return Saham* pada PT. Bank Mandiri Tbk periode 2012-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 17. Nilai *Return Saham* PT. Bank Mandiri Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Harga Saham (Rp)	<i>Return Saham</i> %
2011	3.375	
2012	4.050	0,20
2013	3.925	-0,03
2014	5.387	0,37
2015	4.625	0,14
2016	5.787	0,23
2017	8.000	0,38

Sumber : PT. Bank Mandiri Tbk (Data diolah kembali)

Dari tabel 17 dapat dilihat perkembangan *Return Saham* pada PT. Bank Mandiri Tbk berfluktuasi dimana pada tahun 2012 sebesar 0,20 dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -0,03 disebabkan turunnya harga saham saat ini dengan harga saham tahun sebelumnya maka *return* saham mengalami penurunan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,37 disebabkan oleh naiknya harga saham saat ini dengan harga saham tahun sebelumnya maka *return* saham akan mengalami kenaikan dan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,14 disebabkan oleh turunnya harga saham saat ini dengan harga saham tahun sebelumnya maka *return* saham mengalami penurunan dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan lagi sebesar 0,23 disebabkan oleh naiknya harga saham saat ini dengan harga saham tahun sebelumnya maka *return* saham mengalami kenaikan dan pada tahun 2017

mengalami kenaikan lagi sebesar 0,38 disebabkan oleh naiknya harga saham dengan harga saham tahun sebelumnya maka *return* saham akan mengalami kenaikan.

Secara *historis* perkembangan *return* saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ45, Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2017 berfluktuasi dikarenakan perubahan harga saham mengalami perubahan tingkat dan besar nominalnya berbeda-beda. Secara teoritis sistem keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila *return* saham berada pada kondisi yang baik.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi pada penelitian ini, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan agar model regresi yang digunakan tidak terdapat permasalahan yang termasuk dalam penyimpangan asumsi klasik. Model

regresi yang baik adalah apabila terbebas dari penyimpangan tersebut. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi klasik dengan analisis menggunakan *Software Statistical Package For Social Sciencess* (SPSS) Versi 22.0.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak (Priyanto, 2010:54). Analisis parametrik seperti regresi linear mensyaratkan data harus

terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan keputusan apabila signifikansi (*Asymp.sig*) $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan jika signifikansi (*Asymp.sig*) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal. Selain itu, normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik *Normal Probability-Plot*. Hasil pengujian normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Hasil Pengujian dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

Tabel 18. Hasil Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	Asymp. Significance. (2-tailed)
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.25387395	
Most Extreme Differences	Absolute	.127	
	Positive	.127	
	Negative	-.083	
Test Statistic		.135	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

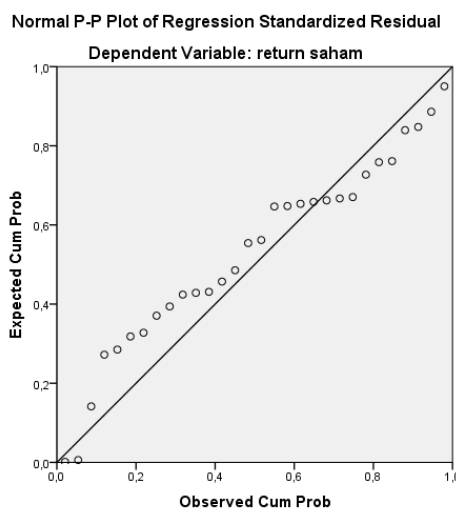
Tabel 18 menunjukkan metode *Kolmogorov-Smirnov* bahwa nilai signifikansi dua arah (*Asymp. Significance 2-tailed*) adalah sebesar 0,200. Hal ini berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang membuktikan bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Hasil pengujian dengan grafik *Normal Probability-Plot* sebagai berikut :

Uji normalitas residual dengan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*.

Gambar 1

Grafik Normal Probability-Plot



Sumber : Data diolah SPSS, 2019

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Gambar 1 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 19. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	,343	,155		2,216	,035		
risiko sistematis	,073	,012	,749	6,106	,000	,977	1,024
likuiditas perusahaan	-,096	,000	-,123	-1,001	,326	,977	1,024

a. Dependent Variable: return_saham

Pada tabel *output* di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari risiko sistematis sebesar 0,977 dan likuiditas perusahaan sebesar 0,977. Sedangkan nilai VIF untuk risiko sistematis dan likuiditas perusahaan sebesar 1,024. Nilai kedua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

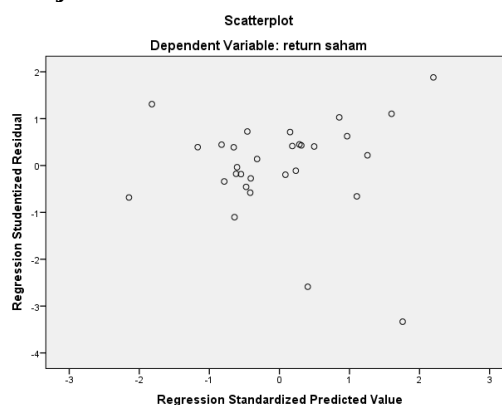
Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (Priyanto, 2010:62). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dan residual pada model regresi (Priyanto, 2010:67). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *Scatter Plot*. Apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah sekitar angka 0 pada sumbu Y artinya tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut:

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas Corelations



Sumber : Data diolah SPSS, 2019

Grafik *Scatter Plot* menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan dibawah angka 0 (Nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat satu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain

Tabel 20. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,777 ^a	,603	,574	195266	2,195

a. Predictors: (Constant), likuiditas perusahaan, risiko sistematis

b. Dependent Variable: return saham

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 2.195. Nilai dL dan Du dapat diketahui pada tabel *Durbin-Watson* Pada signifikansi 0,05, n=30 dan k=2. Di dapat dL=1,284 dan du= 1,566. Jadi dapat dihitung nilai 4-du= 2,434 dan 4-dL= 2,716. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.490 terletak pada daerah du < DW <4-dU (1,566 < 2.195 < 2,434) maka dapat disimpulkan data tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 21. Koefisien Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,343	,155		2,216	,035		
risiko sistematis	,073	,012	,749	6,106	,000	,977	1,024
likuiditas perusahaan	-.096	,000	-.123	-1,001	,326	,977	1,024

a. Dependent Variable: return_saham

Berdasarkan hasil *output software* SPSS pada tabel 21 didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,343 + 0,073 X_1 + -0,096 X_2$$

Dimana :

Y : Return saham

a : Konstanta

X₁ : Risiko Sistematis

X₂ : Likuiditas perusahaan

b₁, b₂ : Koefisien regresi

yang disusun menurut runtun waktu (Priyanto, 2010:75). Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Waston* (DW test). Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. dU < DW < 4-dU maka tidak terjadi autokorelasi.
2. DW < dL atau DW > 4-dL maka terjadi autokorelasi
3. dL < DW < Du atau 4-dU < DW < 4-dL maka tidak ada keputusan yang pasti

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Software Statical Package for Sosial Sciences* (SPSS) Ver 22 for Windows. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) adalah 0,343 ini dapat diartikan jika risiko sistematis dan likuiditas perusahaan nilainya 0, maka *Return* sahamnya adalah sebesar 0,343 satuan dengan asumsi variabel indeven lain nilainya tetap.
2. Nilai koefisien regresi variabel Risiko Sistematis adalah 0,073 ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan nilai Risiko Sistematis 1 satuan, maka akan menaikkan *return* saham sebesar 0,073 satuan dengan asumsi variabel likuiditas perusahaan nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas perusahaan adalah -0,096 ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan likuiditas perusahaan sebesar 1 satuan akan menurunkan *return* saham sebesar -0,096 satuan dengan asumsi variabel risiko sistematis nilainya tetap.

4. Jika dilihat dari persamaan regresi $Y = -0,343 + 0,073 X_1 + -0,096 X_2$, maka pengaruh yang paling dominan terhadap *Return* saham (Y) adalah Risiko sistematis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Banyak penelitian yang mengajurkan menggunakan nilai *R square* pada saat pengevaluasi mana regresi terbaik. *R square* sebagai syarat dilakukannya uji-f dan uji-t. R^2 menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada 22.

Tabel 22. Analisis Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,777 ^a	,603	,574	195266	2,195

a. Predictors: (Constant), likuiditas perusahaan, risiko sistematis

b. Dependent Variable: return saham

Dari tabel 22 nilai koefisien desteterminasi *R Square* diperoleh nilai sebesar 0,603 (60,3%), yang menunjukkan variasi perubahan *return* saham sebesar 60,3% yang disebabkan pada variabel risiko sistematis dan likuiditas perusahaan terhadap *Return* saham. Sedangkan sisanya 39,7 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) yaitu uji koefisien regresi untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh secara simultan risiko sistematis dan likuiditas perusahaan terhadap *Return* saham, Uji F dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah sebagai berikut :

a. Kriteria Keputusan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima atau menolak H_a
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak atau menerima H_a

b. Membuat Kesimpulan :

1. H_0 diterima atau menolak H_a
Maka tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas (risiko sistematis dan likuiditas perusahaan) secara simultan terhadap variabel terikat (*return* saham).
2. H_0 ditolak atau menerima H_a
Maka adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas (risiko sistematis dan likuiditas perusahaan) secara simultan terhadap variabel terikat (*return* saham).

Tabel 23. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,567	2	,783	20,547	,000 ^b
Residual	1,029	27	,038		
Total	2,596	29			

a. Dependent Variable: return saham

b. Predictors: (Constant), likuiditas perusahaan, risiko sistematis

Dari *output* diperoleh F_{hitung} sebesar 20,547 dan F_{tabel} yang dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikan 0,05 dengan $df_1 = n - 1$ atau $3 - 1 = 2$, $df_2 = (n - k - 1)$ atau $30 - 2 - 1 = 27$ adalah sebesar 3,35 jadi kesimpulannya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,547 > 3,35$) dan tingkat signifikan lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan demikian risiko sistematis dan likuiditas perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ45, Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) berfungsi untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara parsial risiko sistematis dan likuiditas perusahaan terhadap *return* saham. Untuk melakukan uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Keputusan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_0 diterima atau menolak H_a
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak atau menerima H_a

b. Membuat Kesimpulan :

1. H_0 diterima atau menolak H_a
Maka tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas (risiko sistematis dan likuiditas perusahaan) secara parsial terhadap variabel terikat (*return* saham).
2. H_0 ditolak atau menerima H_a
Maka adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas (risiko sistematis dan likuiditas perusahaan) secara parsial terhadap variabel terikat (*return* saham).

Tabel 24. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,343	,155		2,216	,035
risiko sistematis	,073	,012	,749	6,106	,000
likuiditas perusahaan	-.096	,000	-,123	-1,001	,326

a. Dependent Variable: return_saham

Berdasarkan tabel uji t di atas, maka akan dilihat pengujian koefisien variabel independen sebagai berikut:

1. Pengujian variabel risiko sistematis (X_1)

Dimana dilihat dari *output* didapat t_{hitung} sebesar 6,106 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di tabel statistik yang signifikan $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df 30 - 2 - 1 = 27$ hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,05183. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

($6,106 > 2,05183$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$), maka H_0 ditolak dan menerima H_a dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko sistematis secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ45, Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

2. Pengujian variabel likuiditas perusahaan (X_2)

Dimana dapat dilihat dari *output* t_{hitung} sebesar -1,001 dan t_{tabel} yang dapat dilihat ditabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$ hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,373 Jadi nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,001 < 2,373$) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,326 > 0,005$), maka H_a ditolak dan menerima H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ45, Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Return Saham (Secara Simultan)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh risiko sistematis dan likuiditas perusahaan terhadap *return* saham, maka dilakukan uji F (ANOVA) hasil pengujian ANOVA pada tabel diperoleh F_{hitung} sebesar 20,547 dan F_{tabel} yang dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikan 0,05 dengan $df_1 = n =$ (jumlah variabel -1) atau $3-1 = 2$, $df_2 = (n-k-1)$ atau $30 - 2 - 1 = 27$ adalah sebesar 3,35 jadi kesimpulannya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,142 > 3,35$) dan tingkat signifikan lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan demikian risiko sistematis dan likuiditas perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ45, Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Nilai *R Square* adalah 0,603 (60,3%), yang menunjukkan variasi perubahan *return* saham sebesar 60,3% yang disebabkan pada variabel risiko sistematis dan likuiditas perusahaan terhadap *Return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Sudana, (2015:36) Faktor utama yang mempengaruhi *return* saham adalah resiko sistematis atau resiko

pasar yang melihat sejauhmana keadaan terbaik didalam pasar tersebut dan kemampuan dalam membayar kewajiban yang berupa hutang perusahaan.

Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Return Saham (Secara Parsial)

Berdasarkan hasil Uji t dari *output* didapat t_{hitung} sebesar 6,106 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di tabel statistik yang signifikan $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df 30 - 2 - 1 = 27$ hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,05183. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,106 > 2,05183$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,005$), maka H_0 ditolak dan menerima H_a dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko sistematis secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ45, Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Pengaruh Likuiditas Perusahaan Terhadap Return Saham (Secara Parsial)

Dimana dapat dilihat dari *output* t_{hitung} sebesar -1,001 dan t_{tabel} yang dapat dilihat ditabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$ hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,373. Jadi nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,001 < 2,373$) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,326 > 0,005$), maka H_a ditolak dan menerima H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ45, Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan semakin besarnya likuiditas perusahaan yang akan menunjukkan maka semakin baik pula kinerja jangka pendek perusahaan, sehingga investor akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut. Hal itu akan berimbas pada peningkatan harga saham

dan akan berakibat pada naiknya *return* saham, sehingga investor dapat menerima *return* yang tinggi dan sebaliknya. Kasmir (2011:134).

Hal ini diperkuat oleh penelitian Nuryana (2013) menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh likuiditas terhadap *return* saham diakibatkan pasar modal di Indonesia mengalami kondisi *bearish* pada saat periode penelitian sehingga investor cenderung kurang percaya pada beberapa informasi, seperti likuiditas yang dipublikasikan pada laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pengujian antara Risiko Sistematis dan Likuiditas Perusahaan terhadap *Return* Saham yaitu:

1. Perkembangan risiko sistematis dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ45, Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan pada jumlah *return* saham dan *return* pasar setiap tahunnya mengalami perubahan tingkat dan besar nominal setiap tahunnya berbeda-beda yang mengakibatkan risiko sistematis mengalami fluktuasi.
2. Perkembangan Likuiditas Perusahaan dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ45, Bursa Efek Indonesia sebagian besar mengalami fluktuasi likuiditas perusahaan dimana perusahaan yang mengalami fluktuasi adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk dan Bank Mandiri Tbk sedangkan pada PT. Bank Central Asia Tbk mengalami peningkatan likuiditas perusahaan periode 2012-2017. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktiva lancar yang

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan. Disebabkan karena adanya perubahan jumlah aktiva lancar dan hutang lancar tingkat dan besarnya nominalnya yang berbeda-beda. Secara teoritis sistem keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila likuiditas perusahaan berada pada kondisi yang baik.

3. Perkembangan *Return* Saham dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ45, Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 mengalami fluktuasi dimana *return* saham perusahaan PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk. Hal ini disebabkan adanya pengaruh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah pengumuman tentang pemasaran produksi, penjualan, periklanan, laporan pendanaan, laporan produksi, laporan penjualan, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, pengumuman badan direksi manajemen. Sedangkan faktor eksternal adalah risiko sistematis (risiko pasar), kurs, inflasi dan berbagai regulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
4. Berdasarkan hasil hipotesis secara simultan (uji f) diperoleh F_{hitung} sebesar 20,547 dan F_{tabel} yang dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikan 0,05 dengan $df_1 = n - 1$ (jumlah variabel -1) atau $3 - 1 = 2$, $df_2 = (n - k - 1)$ atau $30 - 2 - 1 = 27$ adalah sebesar 3,35 jadi kesimpulannya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,547 > 3,35$) dan tingkat signifikan lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan demikian risiko sistematis dan likuiditas perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ45, Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

5. Berdasarkan hasil hipotesis secara parsial (uji t) pengaruh risiko sistematis terhadap *return* saham adalah sebagai berikut. Dari *output* didapat t_{hitung} sebesar 6,106 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di tabel statistik yang signifikan $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 30 - 2 - 1 = 27$ hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,05183. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,106 > 2,05183$ dan signifikasi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,005$), maka H_0 ditolak dan menerima H_a dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko sistematis secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ45, Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
6. Berdasarkan hasil hipotesis secara parsial (Uji t) pengaruh likuiditas perusahaan terhadap *return* saham adalah sebagai berikut. Dari *output* t_{hitung} sebesar -1,001 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikasi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$ hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,373. Jadi nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,001 < 2,373$) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,326 > 0,05$), maka H_0 ditolak dan menerima H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ45, Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pihak perusahaan
Diharapkan dapat meningkatkan *return* saham perusahaan sehingga masyarakat dan para investor tetap percaya dengan kualitas perusahaan dengan cara

memperhatikan risiko sistematis dan tingkat likuiditas perusahaan sehingga akan dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

2. Pihak investor

Untuk para investor dalam berinvestasi harus mengetahui berbagai macam faktor yang mempengaruhi *return* saham khususnya dalam mengambil keputusan investasi pada sektor perbankan yang terdaftar di LQ45, Bursa Efek Indonesia.

3. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham, seperti pengumuman tentang pemasaran, produksi penjualan laporan pendanaan, laporan produksi, laporan penjualan, pengumuman badan direksi manajemen, perubahan suku bunga tabungan, kurs, inflasi, dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan aplikasi Edisi 4*. Jogjakarta: Anggota IKPI.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta : Selemba Empat.
- , 2016. *Manajemen Investasi Edisi ketiga*. Jakarta: Selemba Empat
- Hermuningsi Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta.
- Husnan Sawad. 2005. *Dasar-dasar Teori Fortopolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta.

- Jogianto. 2010. *Teori Portopolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nuryana Ida. 2013. *Pengaruh Rasio keuangan Terhadap return Saham perusahaan LG 45 di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Akutansi Actual 2* (2) 57-66. Di akses 01 Maret 2019.
- Sudana Imade. 2015. *Manajemen Keuangan dan Perusahaan edisi kedua*. Jakarta : Erlangga.
- Tadelilin Eduardus. 2010. *Portoppolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Karnisius.
- www.kompas.com diakses 12 Maret 2019 pukul 13:55.
- www.yahoofinace.com diakses 12 Maret 2019 pukul 14:43.